AL-MA’TSURAT

TAQDIM

Ini merupakan rangkaian ta’limat ringkas yang saya himbau dari risalah Al-Ma’tsurat oleh Al-Ustadz Asy-Syaikh Hasan Al-Banna-semoga Allah mencurahkan kuburnya-dimana rangkaian ta’limat ini akan menjelaskan kalimat-kalimat yang sulit dimengerti, serta membantu para pembaca untuk memahami makna dan maksudnya. Saya juga telah men-takhrij hadits-haditsnya dari kitab aslinya., yakni dari kitab ***Al-Jami’ Ash-Shahih*** oleh Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, kitab Al-Jami’ Ash-Shahih oleh Imam Abil Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, kitab As-Sunan oleh Imam Abi Abdurrahman Ahmad bin Syu’aib An-Nasai, kitab As-Sunan oleh Imam Abu Muhammad Abdullah bin Abdiurrahman Ad-Darini, kitab Amalul Yaumi wal Lailah ileh Imam Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Ishad Ad-Daniri yang terkenal dengan nama Ibnus Sunni, serta kitab-kitab lainnya.

Saya benahi kekeliruan, kemudian saya modifikasi, yang mana ini tidak terdapat dalam naskah Al-Ustadz Hasan Al-Banna yang beliau tulis dengan tangan beliau sendiri.

Dengan begitu saya berharap bahwa saya telah melakukan kewajiban terhadap hadits-hadits Nabi, terhadap Al-Ustadz Hasan Al-Banna, dan para pembaca ma’tsuratnya.

Ridhwan Muhhamad Ridhwan

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad saw. Beliau adalah sebaik-baik ahli dzikir, pemimpin orang-orang yang bersyukur, imam para rasul, penutup para nabi, dan panglima orang-orang terbaik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada keluarga, seluruh sahabat, dan orang-orang yang menapaki jalannya, hingga hari kiamat.

1. Dzikir di Setiap Kesempatan

Ketahuilah wahai saudaraku-semoga Allah menganugerahkan taufiq-Nya kepada kita-bahwa setiap manusia itu mempunyai tujuan asasi dalam kehidupannya, seluruh pemikiran diarahkan kesana, dan ke sana pula tertuju semua amal perbuatan serta semua angan dan cita-citanya. Tujuan asasi itulah yang banyak orang menamakannya dengan al-matsalul a’la (nilai yang tinggi). Kapan saja tujuan ini meninggi dan melambungkan nilainya, maka akan naik pula amal perbuatan yang tinggi dan agung, jiwa pemiliknya akan terformat dengan sebuah bentuk keindahan ruhani dan selalu meniti menuju kesempurnaan, sampai akhirnya tergapai apa yang diinginkan.

Islam-yang datang untuk mengislahkan, mentazkiyah jiwa-jiwa manusia, dan mengajaknya ke puncak kesempurnaan yang memungkinakan untuk diraih-telah menjelaskan kepada sekalian manusia akan tujuan yang mulia dan al-matsalul a’la. Al-matsalul a’la ini tiada lain adalah “men-taqdis-kan Allah jalla wa a’la.” Al-Qur’an sendiri mengatakan,

“Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu (Adz-Dzariyat: 50)

Jika anda mengetahui hal ini wahai saudaraku, janganlah mersa aneh jika seorang muslim menjadi hamba yang selalu berdzikir kepada Allah setiap waktu dan kesempatan. Jangan heran jika ia selalu berusaha mewarisi dari Rasulullah-dan beliau adalah hamba yang berma’rifat kepada Rabbnya-lafal yang indah, memiliki kedalaman makna dari dzikir, do’a, syukur, tasbih, dan tahmid dalam setiap waktu dan kesempatan, baik dzikir yang kecil maupun yang besar, atau bahkan yang kelihatan remeh. Karena Rasulullah saw. Selalu berdzikir dalam setiap kesempatan yang dimilikinya. Jangan heran jika kami

menuntun Ikhwanul Muslimin agar berittiba' dan berquswah kepada sunah Nabi sdengan cara menghafal lafal-lafal dzikir ini dan bertaqarrub kepada Allah dengannya.

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Al-Ahzab: 21)

2. Keutamaan dzikir dan Orang-orang yang Melakukannya

Terdapat perintah yang memperbanyak dzikir, terdapat penjelasan akan keutamaannya dan keutamaan orang-orang yang melakukannya pada banyak ayat dan hadits Rasulullah saw. Cukuplah bagi anda mengetahui puncak martabat orang-orang yang berdzikir itu pada firman Allah berikut,

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin laki-laki dan perenpuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang jujur, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama kepada Allah, Allah telah menyediakan unyuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (Al-Ahzab: 35)

Dan Allah telah memerintahkan kaum mukminin untuk banyak berdzikir dalam firman-Nya,

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah sdengan dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang." (Al-Ahzab: 41-42)

Terdapat banyak hadits tentang keutamaan dzikir. Rasulullah bersabda meriwayatkan dari Rabbnya, dimana Allah swt. Berfirman, "Aku terserah kepada persangkaan hamba-Ku terhadap Ku, jika ia menginat-Ku (baca: berdzikir) dalam diri-Nya, aku akan menyebutnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku didalam sebuah jamaah, aku akan menyebutnya di dalam jamaah yang lebih baik dari mereka." (Muttafaqun 'Alaihi dari hadits Abu Hurairah)

Dari Abdullah bin Yusr ra. Bahwa ada seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam telah banyak ada padaku, maka beritahulah kepadaku dengan

sesuatu yang aku berpegang teguh dengannya.” Rasulullah bersabda, “Hendaklah lisanmu selalu basah karena berdzikir kepada Allah.” (HR. Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa hadits ini hasan)

3. Adab Berdzikir

Ketahuilah wahai saudaraku, yang dimaksud dzikir di sini bukanlah sebatas dzikir ucapan, tetapi taubat itu merupakan dzikir, tafakkur itu dzikir, menuntut ilmu itu dzikir, mencari rezeki-jika niatnya baik-jiga termasuk dzikir, dan segala sesuatu yang di sana ada upaya taqarrub kepada Allah dan anda selalu waspada akan pengawasan-Nya kepada anda, maka itu adalaj dzikir. Oleh karena itu orang yang arif adalah orang yang bisa berdikir di setiap waktu dan kesempatan.

Orang yang berdzikir itu harus ada bekas dan pengaruhnya dalam hati, dengan cara menjaga adab-adabnya. Karena kalau tidak, dzikir berupa kata-kata yang terucap tanpa punya makna dan pengaruh. Para ulama banyak menyebut adab-adab dan tata cara berdzikir. Namun yang terpenting dan paling utama untuk dijaga dan diperhatikan adalah:

1. Khusyu’, menghadirkan hati dan pikiran akan makna-makna lafal yang terucap, berusaha terwarnai olehnya, serta berusaha menetapi maksud dan tujuannya.
2. Merendahkan suara sebisa mungkin, dengan konsentrasi yang penuh dan iradah yang sempurna, sehingga tidak mengganggu yang lain. Terkait dengan ini, Allah swt. Berfirman,

   “Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.” (Al-A’raf: 205)
3. Sesuai dengan jamaah (irama dan suaranya), jika kebetulan dzikirnya itu bersama jamaah. Usahakan agar tidak mendahului, terlambat, atau mengungguli bacaan mereka. Bahkan manakala ia datang sementara mereka telah memulai, hendaklah ia memulai dengan bacaan mereka, kemudian mengqadha’ apa yang belum dia baca setelah berakhir. Jika ia terlambat di tengah-tengah mereka membaca dzikir, hendaklah ia baca apa yang telah lewat dan dengan menyusul bacaan mereka. Hal ini agar tidak menyelewengkan bacaan atau mengubah tatanan. Dan yang demikian ini kalau dilanggar hukumnya haram.

4. Bersih pakaian dan tempat, memperhatikan tepat-tempat yang terhormat dan waktu-waktu yang sesuai. Hal ini dimaksudkan agar semakin menambah pengkristalan iradah, kejernihan hati, dan ketulusan niat.
5. mengakhiri dengan penuh khusu' dan adab, menjauhi kesalahan dan main-main, yang hal itu bisa menghilangkan faedah dan pengaruh dzikir.

Jika seorang memperhatikan adab dan tata krama ini, niscaya ia akan bisa mengambil manfaat dari apa yang ia baca atau akan menjumpai pengaruh dan kelezatan dalam hatinya, mengais cahaya untuk ruhaninya, dan kelapangan dalam dadanya dengan limpahan (rahmat) dari Allah ta'ala, insya Allah.

4. Dzikir Berjamaah

Terdapat banyak hadits yang mengisyaratkan disunahkannya dzikir berjamaah. Dalam hadits yang ditriwayatkan Imam Muslim, Rasulullah saw. Bersabda,

"Tidaklah suatu kaum duduk-duduk (untuk) berdzikir kepada Allah, kecuali para malaikat[38)] mengitari mereka, rahmat memayunginya, ketenangan turun kepadanya, dan Allah menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang berada di sisi-Nya."

Dan anda akan menjumpai banyak hadits yang menerangkan bahwa Rasulullah saw. Keluar untuk shalat berjamaah, sementara mereka berdikir di masjid. Lalu beliau memberikan kabar gembira dan tidak melarang mereka (melakukan hal itu).

Berjamaah dalam ketaatan itu pada dasarnya dianjurkan apabila membuahkan banyak manfaat, seperti: bersatunya hati, menguatkan ikatan, menggunakan waktu untuk sesuatu yang bermanfaat, dan mengajarkan kepada orang awam yang belum baik dalam belajar serta mengumandangkan syi'ar Allah swt.

Memang berjamaah dalam dzikir itu dilarang, jika dengannya mengakibatkan hal-hal yang terlarang secara syar'i, seperti mengganggu orang shalat, senda gurau dan tertawa, menyelewengkan lafal, mengungguli bacaan yang lain, atau yang sejenisnya. Maka ketika terjadi demikian, dzikir secara jama'i dilarang karena ada kerusakan-kerusakan ini, bukan karena jamaahnya itu sendiri. Khususnya jika dzikir secara jama'i itu dilakukan dengan lafal-lafal dzikir yang ma'tsur dan shahih, sebagaimana dalam

---

[38] ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi,, dimana lafalnya berbunyi, dari Aisyah ra. Berkata, "Rasulullah saw. Selalu berdzikir kepada Allah pada setiap kesempatan (yang dimiliki)nya."

wadzifah ini. Maka alangkah baiknya para aktivis Ikhwan sering berkumpul untuk membaca pada pagi dan sore di tempat-tempat berkumpul mereka, atau di masjid, dengan tetap menjauhi hal-hal yang dilarang oleh syari'at. Bagi siapa saja yang tidak bisa berjamaah, hendaknya membaca sendiri, jangan sampai meninggalkannya sama sekali.

2) Diantara hadits Abu Said Al-Khudzri ra., ia berkata, "Muawiyah keluar (menuju) sebuah halaqah di masjid. Ia berkata, 'Apa yang mebuat kalian duduk (disini)?' Mereka menjawab, 'Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah.' Muawiyah berkata, 'Demi Allah, kalian tidak duduk di sini untuk hal itu.' Mereka menjawab, 'Demi Allah, kami tidak duduk disini melainkan untuk itu (berdzikir).' Muawiyah berkata, 'Saya tidak meminta kalian bersumpah karena ketidakpercayaan saya kepada kalian. Dan tidak ada seorang pun yang setara denganku dimata Rasulullah saw., yang lebih sedikit dariku dalam menukil hadits dari beliau. Dan sesungguhnya Rasul Allah saw. Keluar (menuju) ke sebuah halaqah dari para sahabat, seraya bertanya, 'Apa yang menjadikan kalian duduk di sini' Mereka menjawab, 'Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah, memanjatkan puji dan syukur kepada-nya, karena Dia telah memberikan hidayah kepada kami.' Rasulullah bersabda, 'Saya tidak meminta kalian untuk bersumpah karena ketidakpercyaanku kepada kalian. Namun Jibril telah datang kepadaku seraya memberitahukan bahwa Allah membanggakan kalian di depan malaikat.'" (HR. Muslim, Tirmidzi, dan Nasa'I)

KHATIMAH

Amma Ba'du,

Ikhwanul Muslimin mempersembahkan wadzifah ini tidak hanya diperuntukkan bagi mereka saja, tetapi juga untuk seluruh kaum muslimin. Mudah-mudahan ia dapat membantu dalam mereka taat kepada Allah swt. Dibaca di waktu pagi, dari shubuh hingga zhuhur; dan sore hari, dari Ashar hingga ba'da isya', baik sejara berjamaah maupun sendiri-sendiri. Barangsiapa melalaikannya, hendaklah tidak meninggalkan sebagiannya, agar tidak terbiasa mengabaikanya.

Sedangkan wirid-wirid Al-Qur'an, untuk dibaca siang dan malam, juga adzkar yang lain, dibaca pada waktunya yang tepat.

Kita memohon kepada Allah-untuk kami dan mereka semuanya-taufik dan hidayah-Nya. Kami juga memohon kepada Allah untuk mereka, kiranya kebaikan do’a-do’a mereka tidak melalaikan kami.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya.

Pertengahan Ramadhan, 1355 H

Hassan Al-Banna

Bagian pertama

AL-WADZIFAH

"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan syetan yang terkutuk." [39)]

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasasi hari pembalasan. Hanya kepada-Mulah kami menyembah dan hanya kepada-Mulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalannya orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepadanya; bukan jalannya orang-orang yang Engkau murkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat." (Al-Fatihah 1-7)[40)]

'Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) itu tidak ada keraguan padanya. Petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menunaikan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang telah mendapatkan petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung." (Al-Baqarah: 1-5)[41)]

"Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Hidup Kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Siapakah yang dapt memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang ada di hadapan mereka dan mengetahui apa-apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah, melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidak merasa berat mengurus keduanya. Dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam; sesungguhnya telah jelas yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu, barangsiapa ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah itu Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah

Pelindung orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya. Dan orang-orang kafir itu pelindung-pelindung mereka adalah thaghut, mengeluarkan mereka dari cahaya menuju kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya." (AL-Baqarah 255-257)

"Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan ada di bumi. Jika kamu melahirkan apa yang ada ddalam harimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang di kehendaki-Nya dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Rasul telah beriman kepada AL-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan), 'Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya,' dan mereka mengatakan, 'Kami dengar dan kami taat.' (mereka berdoa), "Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan Engkaulah tempat kembali.' Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa), 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, jangnalah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami, Engkau Penolong kami, maka tolonglah terhadap kaum yang kafir." (Al-Baqarah: 284-286)

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Alif Lam Mim. Allah tiada Tuhan melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri." (Al-Imran: 1-2)

"Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluknya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang-orang yang melakukan kezhaliman, dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang shalih dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya." (Thahah: 111-112)[42)]

“Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy yang agung.” (At-Taubah: 129) (dibaca tujuh kali)[43)]

‘Katakanlah, ‘Serulah Allah atau serulah ar-Rahman. Dengan nama mana saja kamu seru. Dia mempunyai asmaul husna (nama-nama yang terbaik), janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan jangan pula kamu merendahkannya dan carilah jalan tengan di antara keduannya itu.’ Katakanlah, ‘Segala puji bagi kerajaan-Nya, dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan dan agungkanlah Dia dengan pengangung yang sebesar-besarnya.” (Al-Isra’: 110-111)[44)]

‘Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja) dan kamu tidak dikembalikan kepada kami? Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya, tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (yang mempunyai ‘Arsy yang mulia. Dan barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada sesuatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak beruntung. Dan katakanlah, ‘Ya Tuhanku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang baik.” (Al-Mukminun: 115-118)

“Maka bertasbilahlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan di waktu kamu berada di waktu shubuh, dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hati dan di waktu kamu berada di waktu zhuhur. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan sepeti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur). Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. Untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan jadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kau yang berpikir. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lain bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah tidurmu diwaktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian karunia-

Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengar. Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akal. Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekalian panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk." (Ar-Rum: 17-26)

"Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ha Mim. Diturunkan kitab (Al-Qur'an) dari Allah yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. Yang Mengampuni dosa dan Menerima taubat lagi keras hukum-Nya, yang mempunyai karunia. Tiada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluknya)." (Al-Mukmin: 1-3)[47)]

"Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Dialah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja yang Mahasuci, yang Mahasejahtera, yang Mengaruniakan keamanan, yang Maha Memelihara, yang Mahaperkasa, yang Mahaesa, yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka mempersekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang Mmbentuk rupa, yang Mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbilah kepada-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi. Dan Dialah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (Al-Hasyr: 22-24)[48)]

"Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya, 'Mengapa bumi)jadi begini)?' Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kapadanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarah pun, niscaya dia melihat (balasan)nya pula ." (Az-Zalzalah: 1-8)[49)]

‘Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah, ‘Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kau sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak akan menjadi penyembah apa yang kau sembah, dan kamu tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukkulah agamaku.’” (Al-Kafirun: 1-6)[50)]

“Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohon ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.” (An-Nashr: 1-3)[51)]

“Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah, ‘Dialah Allah yang Mahaesa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan, dan tiada seorang pun yang setara dengan Dia.” (Al-Ikhlas: 1-3) (tiga kali)

“Dengan menyebut nama asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah, ‘Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukanh sihir yang menghembuskan pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila ia dengki.” (Al-Falaq: 1-5) (tiga kali)

“Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah, ‘Aku berlindung kepada Tuhan manusia, Raja manusia, sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) syetan yang biasa tersembunyi, yang membisikan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari golongan jin dan manusia.” (An-Nas: 1-6) (tiga kali)

‘Kami berpagi hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia, dan pada-Nya tempat kembali.” (tiga kali)[53)]

‘Kami berpagi hari diatas fitrah Islam, di atas kata keikhlasan, di atas agama Nabi Kami; Muhammad saw., dan di atas millah bapak kami: Ibrahim yang hanif. Dan ia bukan termasuk golongan orang-orang yang musyrik.” (tiga kali)[54)]

“Ya Allah, sesungguhnya aku berpagi hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan. Maka sempurnakanlah untukku kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan-Mu itu, di dunia dan akhirat.” (tiga kali)[55)]

“Ya Allah, kenikmatan yang aku atau salah seorang dari makhluk-Mu, berpagi hari dengannya, adalah dari-Mu semata; tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu rasa syukur.” (tiga kali)[56)]

“Ya Rabbi, bagi-Mu segala puji sebagaimana seyogyanya; bagi kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu.” (tiga kali)[57)]

“Aku rela dengan Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul.” (tiga kali)[58)]

“Mahasuci dan puji bagi-Nya; sebanyak-banyak bilangan makhluk-Nya, serela diri-Nya, setimbangan ‘Arasy-Nya dan sebanyak tinta (bagi) kata-kata-Nya.” (tiga kali)[59)]

“Dengan nama Allah, yang bersama nama-Nya tidak selaka segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit. Dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi maha Mengetahui.” (tiga kali)[60)]

“Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami mohon ampun kepada-Mu untuk sesuatu yang tidak kami ketahui.” (tihga kali)[61)]

“Aku berlindung dengan Kalimatullah yang sempurna dari keburukan yang Dia ciptakan.” (tiga kali)[62)]

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah dan sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil, dari tekanan hutang, dan kesewenang-wenangan orang.” (tiga kali)[63)]

“Ya Allah, sehatkanlah badanku; Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku; Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku; Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran; Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur. Tiada Tuhan kecuali Engkau.” (tiga kali)[64)]

“Ya Allah, Engkau Tuhanku, tiada Tuhan kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Berada di atas janji-Mu, semampuku. Aku mohon perlindungan dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui banyaknya nikmat (yang Engkau

anugerahkan) kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa melainkan Engkau.” (tiga kali)[65)]

“Aku mohon ampun kepada Allah yang tiada Tuhan kecuali Dia, yang Mahahidup kekal dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya) dan aku bertaubat kepada-Nya.” (tiga kali)[66)]

“Ya Allah, berilah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Berilah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Di alam ini, Engkaulah yang Maha Terpuji lagi Mahamulia.” (sepuluh kali)[67)]

“Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Mahabesar.” (seratus kali)[68)]

“Tiada Tuhan melainkan Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji, Dia berkuasa atas segala sesuatu.” (sepuluh kali)[69)]

“Mahasuci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.” (tiga kali)[70)]

“Ya Allah berilah shalawat kepada Nabi Muhammad; hamba-Mu, Nabi-Mu, dan Rasul-Mu, Nabi yang ummi. Juga kepada keluarga dan para sahabatnya, serta berilah keselamatan sebanyak yang terjangkau oleh ilmu-Mu; yang tergores oleh pena-Mu; dan yang terangkum oleh kitab-Mu. Ridhailah-ya Allah-para pemimpin kami: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, serta semua sahabat, semua tabi’in, dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari Pembalasan.”

“Maha suci Tuhanmu, Tuhan kemuliaan dari apa-apa yang mereka sifatkan. Keselamatan semoga tercurah kepada para utusan dan segala puji bagi Allah. Tuhan sekalian alam.”[71)]

WADZIFAH SHUGHRA

Jika seorang *akh* mendapatkan waktunya sempit atau tengah terjadi degradasi keimanan (*futur*) pada dirinya, atau pada saudaranya yang lain jika dibaca bersama mereka, maka hendaklah ia meringkas seperti berikut ini:

Bacalah isti’adzan, Al-Fatihah, ayat kursi, tiga ayat terakhir Al-Baqarah, AL-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas masing-masing tiga kali. Kemudian bacalah dzikir dan doa yang telah disebutkan di atas, sampai istighfar yang terakhir.

Lalu ikutlah secara langsung dengan istighfar dengan sighat

Demikianlah hingga akhir wadzifah.

Bagian kedua

WIRID QUR'AN

KEUTAMAAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an Al-Karim adalah sistem yang komprehensif bagi seluruh hukum Islam. Al-Qur'an adalah sumber mata air yang senantiasa menyirami hati-hati yang beriman dengan kebajikan dan hikmah. Dan yang paling utama seorang hamba dalam upaya bertaqarub kepada Allah adalah dengan membacanya.

Dalam hadits dari Ibnu Mas'ud, Nabi saw. Bersabda,

"Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah panggilan dari Allah, maka terimalah panggilan-Nya semampu kalian. Al-Qur'an ini adalah tali Allah. Cahaya yang terang, dan syifa' (obat) yang bermanfaat. Qur'an adalah perisai bagi yang berpegang teguh kepadanya, dan penyelamat bagi yang mengikuti (petunjuk)nya. Tidak akan pernah menyimpang, karena Qur'an akan meluruskannya. Qur'an tidak akan pernah habis keajaiban-keajaibannya. Tidak akan pernah lenyap kemuliaan dan kelezatannya karena sering diulang. Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya Allah akan memberi pahala kepadamu karena bacaan itu untuk setiap hurufnya sepuluh kebajikan. Saya tidak mengatakan kepada kalian bahwa 'alif lam mim' itu satu huruf, tetapi 'alif' satu huruf, 'lam' satu huruf, dan 'mim' satu huruf." (HR. Hakim)

Juga wasiat Rasulullah saw. Kepada Abu Dzar Al-Ghifari,

"Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan (deposit amal) di langit." (HR. Ibnu Habban dalam hadits yang panjang)

Dari Aisyah ra. Berkata, Rasulullah saw. Bersabda,

"Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia lagi taat. Dan barangsiapa membaca Al-Qur'an, sementara ada kesulitan (dalam membacanya), maka baginya dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah benar-benar membawa menusia kepada (pelaksanaan) Al-Qur'an, melakukan klasifikasi di antara mereka menurut kedudukan mereka terhadap Al-Qur'an dan memerintah kepada orang yang tidak mampu membaca agar mau mendengarkan dan

memahami, sehingga tidak terputus berkah dari hubungan spiritual dengan kitab Allah tabaraka wa ta'ala.

Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. hubungan spiritual dengan kitab Allah tabaraka wa ta'ala.

Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw.sabda,

"Barangsiapa mendengarkan satu ayat dari Al-Qur'an, kan dicatat baginya satu kebajikan yang berlipat ganda. Dan barangsiapa membacanya, maka baginya cahaya pada hari kiamat." (HR. Ahmad)

Juga dalam hadits Abu Hurairah ra., ia berkata bahwa Rasul Allah saw. Mengutus (untuk suatu perkara), sementara mereka banyak jumlahnya. Maka beliau meminta kepada mereka untuk menghafal apa yang mereka hafal dari Al-Qur'an. Beliau menguji setiap orang dikalangan mereka. Tibalah giliran seseorang yang tertua dari mereka. Rasulullah saw. Bertanya, "Apa yang bisa kau miliki (dari hafalan Al-Qur'an) wahai fulan?" Dia menjawab, "Saya telah hafal ini dan ini, serta surat Al-Baqarah." Rasulullah bertanya, "Benarkah kau telah hafal surat Al-Baqarah?" Dia menjawab, "Ya." Rasulullah bersabda, "Pergilah, maka engkaulah yang menjadi amir (pemimpin) mereka." (HR. At-Tirmidzi, dia mengatakan, "Ini hadits hasan")[72)]

Para salafus shalih tahu benar keutamaan Al-Qur'an dan keutamaan membacanya. Mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai tasyri', sumber perundang-undangan, penentram hati, dan wirid dalam ibadah. Mereka melapangkan dada-dada mereka di hadapannya, mentadaburi isi dan kandungannya, serta reflekasikan makna-makna luhur yang terkandung di dalamnya ke dalam ruh dan spiritualitas mereka. Maka Allah memberikan pahala di dunia dengan menjadikan mereka sebagai qiyadah alam dan di akhirat mereka mendapatkan derajat yang tinggi. Namun ternyata Al-Qur'an kini kita terlantarkan, sehingga sampailah kita pada kondisi yang rapuh di dunia dan terlampau longgar dalam (pengamalan) agama.

Dari Anas bin Malik ra., Rasulullah saw. Bersabda,

"Diperlihatkan kepadaku semua pahala umatku, sampai-sampai (pahalanya) seseorang yang membuang kotoran dari masjid. Diperlihatkan pula dosa-dosa umatku. Maka aku tidak melihat dosa yang paling besar melebihi surat Al-Qur'an atau ayat Al-

Qur’an yang dihafalkan oleh seseorang lalu dilupakannya.” (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Oleh karena itu, Ikhwanul Muslimin sangat menaruh perhatian untuk menjadikan kitab Allah sebagai wirid pertama mereka. Dan di antara *ata’ahhud* (janji setia) dalam menjalankannya, setiap *al-akh* wajib mengkondisikan dirinya untuk membaca minimal satu hizb dari Al-Qur’an setiap hari.

KADAR WIRID

Masing-masing ikhwan memiliki situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, wirid Al-Qur’an ini tidak ada pembatasan. Hal ini tergantung kepada kondisi dan kemampuan masing-masing.[73)] yang terpenting jangan sampai ada hari berlalu tanpa mebaca sesuatu pun dari kitab Allah.

Sebagai contoh dan penjelasan masalah tersebut, berikut ini akan kami paparkan wirid qur’ani yang ideal menurut salafush shalih.

1. Batas minimal (paling cepat) untuk mengkhatamkan Al-Qur’an adalah tiga hari. Mereka memakruhkan jika ada orang yang mengkhatamkan Al-Qur’an kurang dari tiga hari atau lebih dari sebulan. Mereka mengatakan, “Sesungguhnya mengkhatamkan Al-Qur’an dengan cepat kurang dari tiga hari tidak akan bisa membantu untuk memahami dan mentadaburi isinya. Dan mengkhatamkannya lebih dari sebulan berarti keterlaluan dalam meninggalkan tilawah.
   Dari Abdullah bin Amru bin Al-‘sh ra. Ia berkata, Rasulullah saw bersabda,
   “Tidaklah bisa paham orang yang mengkhatamkan Al-Qur’an kurang dari tiga hari.” (HR. Abu Dawud, At-Tarmidzi, dan Ibnu Majah. At-Tarmidzi berkata, “Ini hadits hasan shahih.”)
2. Batas pertengahan adalah mengkhatamkan Al-Qur’an setiap pekan, jika hal itu memungkinkan. Rasulullah saw. Suatu ketika menyuruh Abdullah bin Amru bin Al-‘Ash untuk mengkhatamkan Al-Qur’an tiap pekan.[74)] demikian pula sahabat-sahabat lain melakukannya, seperti Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas.ud, Ubay bin Ka’ba ra. Bahkan Utsman bin Affan membuka malam jum’at dengan membaca Al-Baqarah samapi Al-Ma’idah; malam sabtu surat surat Al-An’am sampai surat Hud,; malam ahad surat Yusuf sampai Maryam; malam senin surat Thaha sampai

tha'shin mim, Musa, dan Fir'aun, yakni surat Al-Qashash; malam selasa surat Al-Ankabut sampai Shad; malam rabu surat Tansil (Az-Zumar) sampai Ar-Rahman; dan malam kamis mengkatamkannya. Ibnu Mas'ud mempunyai cara pembagian lain, yang berbeda dari sisi jumlah surat, namun sama dalam mengkhatamkan, yakni tiap pekan. Banyak riwayat tentang pembagian bacaan dalam sepekan tersebut.[75)]

SURAT-SURAT YANG DISUNAHKAN UNTUK MEMPERBANYAK MEMBACANYA

Diantara wirid Al-Qur'an Jamaah Ikhwanu; Muslimin yang kontinyu dilakukan tiap hari adalah membaca surat-surat berikut, Yaitu : Yasiin, Ad-Dujhan, Al-Waqi'ah, dan Tabaraka (Al-Mulk). Lebih dikhususkan lagi dalam hal itu pada hari dan malam Jum'at. Kemudian ditambah dengan surat Al-Kahfi dan Ali-Imran. Banyak hadits Rasulullah yang menerangkan hal itu. Diantaranya adalah:

1. Dari Ma'qil bin Yassar ra. Bahwa Rasulullah saw. Bersabda, "Jantung Al-Qur'an adalah surat Yasin. Tidaklah seseorang membacanya dalam rangka menginginkan ridha Allah dan kampung akhirat, kecuali Allah akan mengampuninya. Bacalah surat itu pada jenazah-jenazah kalian (detik-detik mejelang kematian)." (HR. Ahmad, Abu Dawud, An-Nasa'I, dan yang lainnya)
2. Dari Abdullah bin Mas'ud ra., ia berkata,
   "Barangsiapa membaca 'tabarakalladzi biyadihil mulku…' setiap malam, dengan surat itu Allah akan mencegahnya dari adzab kubur. Pada zaman Rasulullah saw. Kami menamakannya Al-Mani'ah (yang mencegah). Surat tersebut dalam Al-Qur'an merupakan surat yang barangsiapa membacanya setiap malam, maka dia telah memperbanyak (tilawah) dan memperbaikinya." (HR. An-Nasa'I, Al-Hakim meriwayatkan hadits serupa dan menshahih-kannya)
3. Dalam hadits abu Hurairah,
   "Barangsiapa membaca surat Ad-Dukhan setiap malam, tujuh puluh ribu malaikat akan memohon ampun untuknya." (HR. At-Tarmidzi dan Al-Ashbahani)
4. Hadits Abu Sa'id Al-Khudri ra., Rasulullah saw. Bersabda,

“Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, Allah akan meneranginya dengan cahaya di antara (rentang waktu) dua Jum’at.” (HR. An-nasa’I dan Al-Baihaqi secara marfu’)

5. Hadits Ibnu Abbas ra., ia berkata Rasulullah saw. Bersabda,

   “Barangsiapa membaca surat yang biasa disebut Ali Imran pada hari Jum’at, Allah akan mendo’akannya dan juga para malaikat-Nya sampai terbenamnya matahari.” (HR. Ath-Thabrani, dalam kitab Al-Ausath dan Al-Kabir”)

6. Terdapat banyak atsar yang marfu’ dan yang mauquf dari hadits Abdullah bin Mas’ud tentang keutamaan surat Al-Waqi’ah. Apalagi di dalamnya terdapat ayat tentang hari kebangkitan, hari pembalasan, dan argumentasi yang kuat tentang hal itu, yang tidak mungkin akan meninggalkan keraguan-keraguan bagi orang yang berakal. Maka disunahkan bagi setiap *al-akh* muslim untuk tidak menghalangi sampainya keutamaan surat ini kepadanya dengan cara mentilawahinya setiap hari sekali. Pada hari Jum’at dibaca sekali pada siang hari dan sekali pada malam hari, pada waktu ashar sampai maghribnya digunakan untuk membaca surat Ali-Imran. Barangkali itu merupakan waktu dikabulkannya do’a. maka seorang *al-akh* menggunakan waktunya untuk menyibukkan diri dengan sebaik-baik dzikir, yakni tilawah Al-Qur’an.

ADAB TILAWAH

Di mukadimah telah kami sebutkan sebagian adab dzikir Kami tambahkan di sini bahwa di antara adab tilawah adalah sungguh-sungguh dalam tadabbur dan tafakkur. Dan inilah tujuan awal dari tilawah Al-Qur'an. Allah swt berfirman,

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (Shad: 29)

Apalagi jika diperhatikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam dari Rabbul 'alamin.

Adab tilawah Yang lain adalah menjaga hukum-hukum tajwidnya. Membaca huruf harus benar-benar dari makhrajnya dan menetapi kaidah-kaidahnya, memanjangkan yang harus dipanjangkan, mendengungkan yang harus didengungkan, men*tafkhim*, yang harus di-*tafkhim* dan men-*tarqiq* yang memang harus di-*tarqiq*. Demikian pula kaidah-kaidah yang lainnya.

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ra., Rasulullah saw. Bersabda,

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini diturunkan dalam suasana sedih maka apabila kalian membacanya, menangislah. Jika tidak bisa menangis, maka seakan-akan menangis dan lagukanlah (sesuai tajwidnya, pent.)

Barangsiapa yang tidak melagukan Al-Qur'an, maka ia bukan golongan kami." (HR. lbnu Majah)

Yang dimaksud dengan melagukan Al-Qur'an adalah berusaha menampakkan rasa khusyu' dengan tajwid Yang benar dalam membaca. Ada hadits Jabir, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya yang paling baik suaranya dalam membaca Al-Qur'an adalah orang-orang yang jika kalian mendengarkan ia membaca, kalian menganggap bahwa ia khusyu' kepada Allah," (HR. lbnu Malah)

MAJELIS ISTIMA'

Dan di antara wirid Qur'an jamaah Ikhwanul muslimin adalah berkumpul untuk ber-istima' kepada kitab Allah dari orang yang baik bacaannya. Bagi pembaca di majelis istima' ini, hendaknya membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tetap memperhatikan adab-adab di atas. Bagi para ikhwan Yang mendengarkan, hendaknya konsentrasi dan merenungkan makna-makna Yang terkandung di dalamnya serta berada pada puncak kekhusyu'an, penghormatan, dan pengagungan terhadap kitab Allah, sembari menghadirkan makna ayat berikut ini (dalam hati),

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan perhatikan dengan tenang agar kalian mendapatkan rahmat." (Al-A:raf: 204)

Para sahabat Rasulullah saw. ketika mendengarkan Al-Qur'an, seolah di atas kepala mereka ada seekor burung. Para *masyayikh* Makkah dari kalangan orang-orang shalih, ketika hendak tadzakkur, mereka menghadap kepada imam Syafi'i ra. Beliau dikenal sangat baik bacaannya. Beliau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka, maka seseorang tidak akan melihat orang-orang Yang menangis melebihi tangisan mereka tatkala mendengar ayat-ayat Yang dibacakannya hal itu.

"Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui." (Al-Maidah: 83)

Sebagai upaya kesempurnaan manfaat yang bisa diperoleh dianjurkan kepada para alim yang menghadiri majelis mereka untuk memberikan gambaran ringkas tentang maksud-maksud yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dibacakan

WIRID HAFALAN

Bagi setiap *al-akh* Muslim juga dianjurkan -dan ini adalah bagian dari wirid qur'ani agar bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan untuk menghafal apa yang memungkinkan bisa dihafalnya dari Al-Our'an Al-Karim. Ia harus mengkondisikan diri setiap hari untuk menghafal dengan sebaik-baiknya satu ayat atau beberapa ayat sesuai dengan kadar kemampuannya. Dengan rutinitas seperti ini, akan memungkinkan baginya untuk menghafal banyak ayat dari Kitab Allah tabaraka wa ta'ala.

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Dzar ra.,

"Wahai Abu Dzar, ketika engkau di awal siang lalu engkau mengerti satu ayat dari kitab Allah itu, lebih baik bagimu dari pada shalat seratus raka'at.” (HR. Ibnu Majah dengan sanad yang hasan. Hadits ini diperkuat oleh hadits riwayat Muslim dan Abu Dawud dengan makna yang senada)[76)]

Maka bersungguh-sungguhlah wahai saudaraku untuk memperoleh keuntungan dengan fadhilah (keutamaan) ini. Kepada Allah kita memohon agar menjadikan kita termasuk para ahlul Qur'an Yang dengan begitu, maka kita menjadi ahli Allah dan khawwash-Nya. Cukuplah Allah sebagai penolong kita dan Dia adalah sebaik-baik pelindung

Bagian Ketiga

DOA-DOA SIANG DAN MALAM

1. DOA BANGUN TIDUR

1. Dari Khudzaifah bin Al-Yaman dan Abu Dzar AI-Ghifari berkata, Ketika Rasulullah saw. bangun (dari tidurnya), beliau berkata,

   "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya tempat kembali." (HR. Bukhari)
2. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, Apabila salah seorang di antara kamu bangun (dari tidur), maka ucapkanlah,

   'Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan nyawaku menyehatkan badanku, dan memberi izin kepadaku untuk berdzikir kepada-Nya,'" (HR. lbnu Sunni)
3. Dari Aisyah ra. dari Nabi Muhammad saw. bahwa beliau bersabda,

   Tidaklah seorang hamba yang tatkala Allah mengembalikan nyawanya, kemudian mengatakan

   "Tiada ilah kecuali Allah semata Yang tiada sekutu bagi-Nya. BagiNya Segala puji Serta dia Mahakuasa atas segala sesuatu, 'kecuali Allah akan mengampuni dosa-dosanya, meski sebanyak buih di lautan." (HR. lbnu Sunni)
4. Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda,

   Tidaklah seseorang bangun dari tidurnya kemudian mengatakan,

   "Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan tidur dan jaga Segala Puji bagi Allah yang telah membangunkan aku dalam keadaan sehat Wal afiat Aku bersaksi bahwa Allah (kuasa) menghidupkan yang mati dan Dia Mahakuasa atas Segala sesuatu,' melainkan Allah akan berfirman, ‘Sungguh benar hamba-Ku” (HR. Ibnu Sunni)
5. Dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah berkata,

   “Tiada ilah kecuali Engkau, Mahasuci Engkau', ya Allah, aku mohon ampun kepada-Mu atas Segala dosaku, aku mohon rahmat-Mu. ya Allah, tambahkanlah ilmu kepadaku, jangan kau palingkan aku setelah kau beri hidayah kepadaku, anugerahkanlah kepadaku rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha pemberi (rahmat)." (HR. Abu Dawud)

II. DOA MEMAKAI DAN MELEPAS BAJU

1. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. bahwa ketika Rasulullah saw. mengenakan pakaian -beliau menamai pakaian itu gamis, atau jubah, atau sorban- sembari berkata,
   "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan apa yang ada padanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan yang ada padanya." (HR. Ibnu Sunni)
2. Dari Mu'adz bin Anas ra. bahwa Rasulullah saw. ketika mengenakan baju baru berkata,
   "Segala puji bagi Allah yang telah memberiku pakaian ini dan menganugerahkan kepadaku tanpa ada daya dan kekuatan dariku," niscaya akan diampuni dosa-nya Yang telah lalu. (HR. Ibnu Sunni)
3. Dari Anas bin Malik ra. berkata, Rasulullah saw. Bersabda, Pembatas antara mata jin dan aurat Bani Adam adalah tatkala seorang Muslim melepas pakaiannya, ia berkata, “Dengan nama Allah yang tiada ilah melainkan Dia.” (HR. Ibnu Sunni)

III. DOA KELUAR DAN MASUK RUMAH

1. Dari Anas bin Malik ra. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda,
   Barangsiapa ketika keluar dari rumahnya berkata,
   "Dengan nama Allah aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah, niscaya akan dikatakan kepadanya, 'Kau dicukupi, kau dibalas kau diberi petunjuk, dan syetan pun akan menyingkir darimu." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits hasan Shahih.")
2. Dari Abi Malik Al-Asy’ari ra. Berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda,
   Ketika seseorang memasuki rumahnya hendaklah ia berkata,
   “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu sebaik-baik yang memasukkan dan sebaik-baik yang mengeluarkan. Dengan nama Allah kami masuk, dengan nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kamu bertawakal,’ kemudian memberi salam kepada keluarganya.” (HR. Abu Dawud)

IV. DOA BERJALAN MENUJU KE MASJID MASUK, DAN KELUAR

1. Dari Abdullah bin Abbas ra, bahwa Rasulullah saw. Keluar menuju masjid seraya berkata,

   “ Ya Allah, jadikanlah di hatiku cahaya, di mataku cahaya, di pendengaranku cahaya. Jadikanlah dari sisi kananku cahaya, dari sisi kiriku cahaya. di atasku cahaya, di bawahku cahaya, di belakangku cahaya, dan jadikanlah untukku cahaya." (HR. Bukhari)
2. Dari Abdullah bin Amru bin Al-'Ash ra., dari Nabi saw. Bahwa ketika seseorang memasuki rumahnya hendaklah ia berkata,

   “Aku berlindung kepada Allah yang Mahaagung, dengan wajah-Nya yang mulia dan dengan kekuasaan-Nya yang tak berawal, dari godaan syetan yang terkutuk.” Beliau bersabda, “Barangsiapa berkata demikian, maka syetan akan berkata, ‘Ia telah terjaga dari (godaanku) sepanjang hari.’” (HR. Abu Dawud)
3. Dari Anas bin Malik ra. berkata bahwa Rasulullah saw. Tatkala masuk masjid beliau berkata,

   "Dengan nama Allah, ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad,"

   dan ketika keluar ia berkata,

   "Ya Allah, berilah shalawat kepada Muhammad." (HR. Ibnu Sunni)
4. Dari Abu Humaid atau dari Abu Usaid ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, Apabila salah seorang antara kamu masuk masjid. hendaklah ia bershalawat kepada Nabi, kemudian katakanlah,

   "Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu. 'Dan apabila keluar, maka katakanlah, 'Ya Allah, aku mohon kepadamu dari fadhilah-Mu." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Nasa'i)

V. DOA MASUK KAMAR KECIL DAN JIMA'

1. Dari Anas bin Malik ra. bahwa ketika Rasulullah saw. masuk kamar kecil, beliau berkata,

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari syetan laki-laki dan syetan perempuan." (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Dari Abdullah bin Umar ra., ia berkata,

   Rasulullah saw. ketika keluar dari kamar kecil beliau berkata,

   "Segala puji bagi Allah yang telah memperkenankan aku untuk merasakan kelezatan (nikmat)-Nya, yang menetapkan dalam diriku kekuatan-Nya dan menangkal dariku siksaan-Nya." (HR. lbnu Sunni dan Thabrani)

3. Dari Aisyah ra. bahwa ketika Nabi Muhammad saw. keluar dari kamar kecil, beliau berkata,

   “Aku mengharap ampunan-Mu." [77)]

4. Dari Abdullah bin Abbas ra., dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, seandainya salah seorang di antara kamu mendatangi istrinya dengan mengucapkan,

   "Dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah syetan dari kami dan jauhkan syetan dari (anak) yang Kau anugerahkan kepada kami,' lalu ditakdirkan mempunyai anak, maka syetan tidak akan membahayakan bagi anak tadi untuk selama-lamanya." (HR. Bukhari)

VI. DOA WUDHU, MANDI, DAN ADZAN

1. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra. berkata,

   Aku datang kepada Rasulullah saw. tatkala beliau berwudhu, lalu aku mendengar beliau berdoa.

   "Ya Allah, ampunilah dosaku, luaskanlah rumahku, dan berkahilah rezekiku.'Aku bertanya, 'Wahai Nabi Allah, aku dengar engkau berdoa begini dan begini?' Beliau bersabda, 'Apakah kau lihat ia (doa tadi) meninggalkan Sesuatu?" (HR. Nasa'i dan Ibnu Sunni)

2. Dari Umar bin Khathab ra., Rasulullah saw. bersabda Barangsiapa berwudhu dan baik cara wudhunya, kemudian berkata,

   Aku bersaksi bahwa tiada ilah (yang wajib disembah) melainkan Allah saja yang tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, Ya Allah jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang yang bersuci " [78)] (HR Muslim dan At-Tirmidzi)

3. Dari jabir bin Abdullah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda, Barangsiapa ketika mendengarkan adzan mengatakan,

   "Ya Allah Tuhan dari seruan yang sempurna dan shalat yang akan ditegakkan, anugerahkanlah kepada Muhammad kedudukan yang tinggi (di surga) dan derajat yang mulia, dan bangkitkanlah ia di tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya, maka ia akan mendapatkan syafa'atku pada hari Kiamat." (HR. Bukhari)

VII. DOA MAKAN

1. Dari Abdullah bin Amru ra., dari Nabi saw. bahwa ketika makanan disuguhkan kepada beliau, beliau berdoa,

   “Ya Allah, berkahilah apa yang telah Engkau rezekikan kepada kami dan jauhkanlah kami dari api neraka. Bismillah." (HR. Ibnu Sunni)
2. Dari Aisyah ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda,

   Apabila salah seorang dari kamu makan, maka hendaklah ia sebut nama Allah. Jika lupa menyebut nama Allah di awalnya, hendaklah ia mengatakan,

   "Dengan nama Allah di awal dan di akhir." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi.
3. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. bahwa Nabi saw. ketika selesai makan, beliau berkata,

   "Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami, memberi minum kami, dan menjadikan kami sebagai orang-orang muslim." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)
4. Dari Mu'adz bin Anas ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, Barangsiapa setelah makan berkata,

   "Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan aku dengan makanan ini dan menganugerahkannya kepadaku tanpa ada daya dan kekuatan dariku, 'maka ia diampuni dosanya yang telah lalu." (HR. At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Ini hadits hasan.")
5. Dari Anas bin Malik ra. bahwa Nabi Muhammad saw. datang kepada Sa'ad bin Ubadah Sa'ad menyuguhkan roti dan minyak samin lalu Rasulullah bersabda kepadanya,

   "Telah berbuka di sisimu orang-orang yang berpuasa, makan makananmu orang-orang yang baik, dan telah berdoa untukmu para malaikat. " (HR. Abu Dawud)

VIII. DOA TAHAJJUD, SULIT TIDUR, DAN MIMPI

1. Dari Abdullah bin Abbas ra. ia berkata bahwa ketika bangun malam untuk tahajjud, Rasulullah saw. Mengucapkan

   “Ya Allah, bagi-Mu segala puji Engkau Yang Maha Mengurusi langit dan bumi serta siapa saja Yang ada di sana dan bagi-Mu segala puji Kau Mahabenar, janji-Mu benar, perumpaan dengan-Mu benar, firman-Mu benar, surga dan neraka benar, para nabi benar, Muhammad saw. adalah benar, dan hari Kiamat adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu aku memohon, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku bertaubat, karena-Mu aku bermusuhan (dengan orang kafir), dan kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah (dosa-dosaku) Yang lalu, yang akan datang, yang aku sembunyikan, yang aku terang-terangan (di dalamnya), dan (dosa) yang Engkau lebih mengetahui daripada aku. Engkau Maha Mendahulukan dan Maha Mengakhirkan, tiada ilah melainkan Engkau, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah." (HR. Bukhari)
2. Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda,

   "Jika salah seorang di antara kamu bermimpi Yang menyenangkan, itu datangnya dari Allah, maka hendaklah ia memanjatkan puji kepada-Nya atas mimpi dan menceritakannya (kepada orang lain). Dan jika bermimpi yang tidak menyenangkan, itu dari syetan maka hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan mimpi tadi dan tidak menceritakannya kepada orang lain. Niscaya itu sama sekali tidak membahayakannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Amru bin Syu'aib ra. berkata dari ayahnya, dari kakeknya ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda,

   Jika salah seorang di antara kamu resah (menjelang) tidur, hendaklah ia mengatakan,

   "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari marah-Nya, hukuman-Nya, dan dari kejelekan hamba-hamba-Nya, serta dari berbagai godaan syetan dan kehadirannya.' Maka sesungguhnya syetan sama sekali tidak membahayakannya." (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i. At-Tirmidzi mengatakan, “Hadits ini hasan.")

4. Dari Khalid bin Al-Walid ra. bahwa ia terkena penyakit sulit tidur maka Rasulullah saw. bersabda,

   Bukankah aku telah mengajarimu kata-kata yang jika kau ucapkan kau akan mudah tidur Katakanlah,

   "Ya Allah, Tuhan tujuh petaka langit dan apa yang dinaungi-Nya, Tuhan bumi dan apa saja yang dikandungnya, dan Tuhan syetan-syetan dan apa saja yang disesatkanya, jadikanlah untukku pelindung dari keburukan semua makhluk-Mu yang mempercepat datangnya siksa atau yang sombong kepadaku. Sungguh sangat Perkasa perlidungan-Mu dan sangat mulia asma-Mu.' Khalid mengatakan kata-kata itu, kemudian mudah untuk tidur (HR. Thabrani dalam kitab Al-Ausath dan Ibnu Abi Syaibah dalarn Mushannafnya)
5. Dari Zaid bin Tsabit ra. berkata,

   Saya mengadu kepada Rasulullah saw. tentang sulit tidur yang menimpaku, kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Katakanlah,

   "Ya Allah, bintang-bintang telah redup mata-mata telah memejam dan Engkau Mahahidup lagi Maha terus-menerus mengurus makhluk. Tidak menimpa-Mu rasa kantuk dan tidur. Wahai dzat yang Mahahidup dan Maha Mengurusi makhluk, tenangkanlah malamku dan tidurkanlah mataku.' Aku kemudian mengatakannya, maka Allah menghilangkan apa yang sebelumnya menimpaku." (HR. Ibnu Sunni)

IX. DOA TIDUR

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi Muhammad sa bersabda,

   Apabila salah seorang di antara kamu mendatangi tempat tidurnya (hendak tidur - pent,), hendaklah ia mengibaskan ujung bajunya tiga kali dan katakanlah,

   Dengan nama-Mu wahai Rabbku aku baringkan tulang-tulang rusukku, dan dengan nama-Mu pula aku mengangkatnya. Jika Kau pegang (baca: cabut) jiwaku, maka ampunilah ia, dan jika Engkau lanjutkan, maka peliharalah ia sebagaimana Engkau telah memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih." (HR. Jamaah: Bukhari, Muslim, Abu Dawud At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah)
2. Dari Aisyah ra. berkata,

"Sesungguhnya Rasulullah saw. ketika mendatangi tempat tidurnya setiap malam beliau merapatkan dua telapak tangannya lalu meniupnya seraya membaca, 'Qul huwallahu ahad, qul a'udzu birabbill falaq, dan qula'idzu birabbinnas, kemudian beliau mengusap sebisa mungkin seluruh badannya dengan telapak tangannya, dimulai dari kepala, wajah dan apa yang di bagian depan dari badan beliau. Hal itu dikerjakan tiga kali." (HR. Bukhari)

3. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra., dari Nabi Muhammad saw. bahwa beliau bersabda,

   Barangsiapa ketika mendatangi tempat tidurnya mengatakan,

   "Aku Mohon ampun kepada Allah yang tiada ilah melainkan Dia, Yang Mahahidup lagi Maha Mengurusi (makhlukNya) dan aku bertaubat kepada-Nya, tiga kali, Allah akan mengampuni dosa-dosanya, meski (banyaknya) seperti buih yang ada di lautan, meski jumlahnya sebanyak dedaunan, meski sebanyak debu di padang pasir meski sebanyak hari-hari di dunia." (HR. At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "Ini hadits hasan,")

4. Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda,

   Barangsiapa ketika mendatangi tempat tidurnya berkata,

   "Tiada ilah melainkan Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah yang Mahatinggi dan Mahaagung, Mahasuci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada ilah melainkan Allah dan Allah Mahaagung," niscaya akan diampuni dosa-dosanya, meski sebanyak buih yang ada di lautan." (HR. Ibnu Hibban)

5. Dari Al-Bara' bin Adzib ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda,

   Ketika engkau mendekati tempat pembaringan, maka berwudhulah sebagaimana wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada bagian (badan) yang kananmu, kemudian katakanlah,

   “Ya Allah, aku serahkan wajahku kepada-Mu. Aku kembalikan punggungku kepadaMu dengan penuh harap dan rasa takut kepada-Mu. Tiada tempat kembali dan tiada tempat memohon dari-Mu melainkan kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus,’ maka

jika mati pada malam itu, niscaya engkau mati dalam keadaan fitrah dan jadikanlah kalimat-kalimat sebagai akhir yang telah kau ucapkan." (HR. Al-Jamaah)

X. DOA PENUTUP SHALAT DAN PENUTUP MAJELIS

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda,

   Barangsiapa bertasbih seusai tiap shalat tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, bertakbir tiga puluh tiga kali, maka jumlahnya sembilan puluh sembilan kali dan kemudian menyempurnakan seratus kali dengan mengatakan,

   "Tiada ilah melain-kan Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' niscaya akan diampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak buih yang ada di lautan." (HR. Muslim)

2. Dari Mu'adz bin Jabal ra. bahwa Rasulullah saw. mengambil tangannya seraya bersabda,

   Wahai Mu'adz, demi Allah aku mencintaimu, aku berwasiat kepada kamu wahai Mu'adz, tiap-tiap seusai shalat jangan sekali-kali meninggalkan untuk mengatakan,

   "Ya Allah, tolonglah aku untuk senantiasa berdzikir kepada-Mu bersyukur kepada-Mu, dan sebaik-baik dalam beribadah kepada-Mu. " (HR. Abu Dawud)

3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata, Ketika Rasulullah saw. hendak bangkit dari sebuah majelis, beliau mengatakan di akhirnya,

   "Mahasuci Engkau Ya Allah, dan dengan memanjatkan segala puji kepada-Mu aku bersaksi bahwa tiada ilah selain Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.” Salah seorang berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengatakan sesuatu yang tidak engkau katakan sebelumnya.' Rasulullah saw. bersabda, 'Itu merupakan kafarat dari apa saja yang terjadi di dalam majelis.’" (HR. Abu Dawud, dan Al-Hakim dalam kitab AI-Mustadrak)

4. Dari Ali ra. berkata,

   Barangsiapa ingin dipenuhi timbangan amalnya, maka ketika di akhir majelis atau hendak bangkit darinya, hendaklah ia mengatakan,

   "Mahasuci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan kepada para rasul. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam." (HR Abu Nu'aim dalam kitab AI-Hilyah)

Bagian Keempat

DOA-DOA MA'TSUR DALAM BERBAGAI KESEMPATAN

1. DOA ISTIKHARAH YANG SYAR'I

Dari Jabir bin Abdullah berkata,

Rasulullah saw. mengajarkan kepada kita istikharah dalam setiap perkara sebagaimana mengajarkan kepada kira Al-Quran." Rasulullah saw. bersabda, 'Jika salah seorang di antara kamu dibingungkan dengan suatu perkara, maka hendaklah ia shalat dua rakaat selain shalat fardhu, kemudian katakanlah,

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon pilihan dari-Mu dengan ilmu-Mu, memohon kemampuan kepada-Mu dengan qudrat-Mu, memohon kepada-Mu dengan fadhilah-Mu yang agung. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa sedangkan aku tidak kuasa, Kau Maha Mengetahui yang ghaib. Ya Allah, jika Engkau melihat bahwa perkara ini lebih baik bagiku dalam agamaku, kehidupanku, dan akibat akhir dari perkaraku ini, atau beliau mengatakan, untuk waktu yang dekat atau waktu yang jauh dari perkaraku ini, maka takdirkanlah (untuk terjadi) dan mudahkanlah bagiku, kemudian berkahilah aku dalam (melaksanakan)nya. Dan jika Engkau melihat bahwa perkara ini lebih baik bagiku dalam agamaku, dalam kehidupanku, dan akibat akhir dari perkaraku ini, maka palingkanlah perkara tadi dariku dan palingkanlah aku darinya, dan takdirkanlah untukku kebajikan sebagaimana semula, kemudian ridhailah aku di dalamnya." Beliau mengatakan, "Harus disebut keperluannya." (HR. Bukhari)

II. SHALAT HAJAT

Dari Abdullah bin Abi Aufa ra. Berkata, Rasulullah keluar menemui kita, seraya bersabda,

Barangsiapa memiliki hajat terhadap Allah atau kepada seseorang dari Bani Adam, maka hendaklah ia berwudhu dan baik cara wudhunya, kemudian shalat dua rakaat, memanjatkan puji ke hadirat Allah, bershalawat kepada Nabi, dan katakanlah,

“Tiada ilah selain Allah yang Mahasantun lagi Mahamulia, Mahasuci Allah Rabb dari ‘Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, aku mohon kepada-Mu hal-hal yang bisa mendatangkan rahmat-Mu, perlindungan dari segala noda, keuntungan dari segala kebajikan, dan keselamatan dari segala dosa. Janganlah Engkau sisakan dosa untukku kecuali Kau telah mengampuninya., jangan Kau sisakan kegalauan kecuali Kau telah menghilangkannya, jangan Kau sisakan hajat yang Kau ridha didalamnya kecuali Kau telah menunaikannya, duhai Dzat yang paling Pemurah.’ Kemudian bisa meminta dari perkara dunia dan akhirat yang dikehendakinya, karena Dia Maha Mentaqdirkan.” (HR. At-Tirmidzi, An-Nasa’I, dan Ibnu Majah)

III. DOA-DOA SAFAR (BEPERGIAN)

Seorang yang mukim berkata kepada yang sedang musafir,

“Aku titipkan kepada Allah agamamu, amanatmu (keluarga dan harta), dan kesudahan akhir dari amal perbuatanmu serta semoga keselamatan atasmu.” (HR. Tirmidzi dan An-Nasa’I dari hadits Abdullah bin Umar)

Kemudian memberi wasiat kepadanya dengan mengatakan,

"Hendaklah engkau tetap bertaqwa kepada Allah dan mengagungkan Allah atas semua kondisi. Ya Allah, dekatkanlah baginya jarak yang jauh, dan mudahkanlah ia dalam bepergian." (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari hadits Abu Hurairah)

Kemudian mendoakan dengan mengatakan,

"Semoga Allah membekalimu dengan taqwa, mengampuni dosa-dosamu, memudahkan bagimu kebaikan di mana saja kamu berada." (HR. Tirmidzi dan An-Nasa'i dari hadits Anas)

Sementara yang musafir menjawab kepada yang mukim dengan mengatakan,

"Aku titipkan engkau kepada Allah yang tidak mungkin akan disia-siakan." (HR. At-Tirmidzi dari hadits Abu Hurairah)

Kemudian berdoa kepada Allah dengan mengatakan,

"Ya Allah, dengan-Mu aku melangkah, dengan-Mu aku melanglang buana, dengan-Mu aku meniti jalan. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dalam safarku ini kebaikan dan taqwa, serta amal yang kau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah safar kami ini dan dekatkanlah bagi kami jarak yang jauh. Ya Allah, Kau adalah pendamping dalam safar dan khalifah

dalam keluarga, Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan-kesusahan dalam perjalanan berbagai pemandangan yang tidak menyenangkan dan kejelekan perubahanan, yang ada pada harta, keluarga, dan anak.”

Kemudian ketika kembali dari safar dibaca lagi doa tadi dengan menambah,

Kami adalah orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang beribadah kepada Rabb kami, kami memanjatkan segala puji." (HR. Ahmad, Muslim, dan Al-Bazzar dari hadits lbnu Umar ra., Abdullah bin Sarjas, dan yang lainnya)

Jika mulai naik kendaraan sang musafir mengatakan,

Dengan nama Allah

Ketika sudah berada di kendaraan ia berkata,

"Segala puji bagi Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi dari hadits Ali ra.)

IV. DOA-DOA PADA KEJADIAN-KEJADIAN ALAM

1. Ketika melihat hujan, Rasulullah saw. berkata,

   "Ya Allah, (jadikanlah) hujan lebat ini bermanfaat." (dua kali atau tiga kali) Hadits ini diriwayatkan oleh lbnu Abi Syaibah dari Aisyah

   Ketika hujan deras dan takut akan bahaya hujan tadi, beliau berkata,

   "Ya Allah, (timpakan) kepada sekeliling kami dan bukan kepada kami. Ya Allah (timpakan) pada bukit-bukit, pada pohon-pohon yang rimbun (dedaunannya), pada gunung-gunung dan lembah-lembah, serta pada tempat-tempat tumbuhnya pepohonan." (HR. Bukhari dari Hadits Anas)

2. Jika mendengar guruh dan halilintar beliau berkata,

   "Ya Allah, janganlah Kau matikan kami dengan kemarahan-Mu, janganlah Kau hancurkan kami dengan adzab-Mu, dan sebelum itu berikanlah kesehatan dan afiat kepada kami." (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim dalam kitab Mustadrak dari hadits Abdullah bin Umar)

3. Jika melihat hilal, beliau berkata,

"Allah Mahabesar. Ya Allah, terbitkanlah ia dengan berkat dan Keimanan, keselamatan dan keislaman dan anugerahkanlah taufiq dari apa yang Kau cintai dan Kau ridhai Tuhanku dan Tuhanmu (hilal) adalah Allah."

Kemudian berkata tiga kali,

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan bulan ini dan kebaikan lailatul qadar dan aku berlindung kepadaMu dari keburukannya." (HR- Ad-Darimi, At-Tirmidzi, Ath-Thabrani, dan yang lainnya dari hadits Abdullah bin Umar)

V. DOA-DOA PERNIKAHAN DAN ANAK-ANAK

1. Kepada yang menikah, Rasulullah berkata,

   "Semoga Allah memberikan berkah Kepadamu di saat senang dan susah, dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan."(HR. Bukhari , Muslim, dan Imam yang empat dari hadits Anas dan Abu Hurairah)
2. Jika dikaruniai putra hendaklah diadzani di telinganya saat dilahirkan. (HR, Abu Dawud dan An-Nasa'i)
3. Minta perlidungan untuk anak,

   "Aku berlindung untukmu dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap syetan dan segala yang beracun dari setiap pandangan yang menyakitkan." (HR. Bukhari dari hadits lbnu Abbas)
4. Jika seorang anak sudah pandai bicara, hendaklah diajarkan Ia ilaha illallah. Dan jika sudah lepas dari penyusuan, hendaklah diperintahkan untuk shalat. (HR. Ibnu Sunni dari hadits Abdullah bin Umar)

VI. DOA-DOA TERHADAP APA YANG DILIHAT

1. Jika melihat yang menyenangkan, beliau berkata,

   "Segala puji bagi Allah, dengan nikmatnya sempurna amal-amal yang shalih," dan jika melihat yang tidak menyenangkan, berkata,

   "Segala puji bagi Allah atas segala hal (yang terjadi)." (HR. Al-Hakim dan Ibnu Majah dari Aisyah)
2. Jika melihat wajahnya di cermin beliau berkata,

"Ya Allah, sebagaimana Engkau telah membaguskan penciptaanku, maka baguskanlah akhlakku dan haramkan wajahku dari neraka. Segala puji bagi Allah yang telah menyempurnakan dan memperbaiki penciptaanku, memuliakan bentuk wajahku, maka Dia membaguskan dan menjadikan aku termasuk golongan orang-orang yang muslim." (HR. Ibnu Hibban, lbnu Mardawaih, dan Thabrani, dari hadits Abdullah bin Mas'ud, Aisyah, dan Anas ra.)

3. Ketika melihat sekeranjang buah-buahan, beliau berkata,

   “Ya Allah berkahilah kami dengan buah-buahan kami, berkahilah kota kami, berkahilah sha' kami, dan berkahilah mud kami. Ya Allah, sebagaimana Engkau telah telah memperlihatkan kepada kami awalnya, maka tampakkanlah akhirnya,"

   Kemudian beliau memberikan sebagian buah-buahan kepada anak terkecil yang beliau jumpai. (HR. Muslim dan At-Tirmidzi dari hadits Abu Hurairah)

4. Ketika melihat saudaranya seislam tertawa, beliau mengatakan,

   "Semoga Allah menjadikan gigi anda tertawa." (HR. Bukhari dan Muslim dari hadits Sa'ad bin Abi Waqqash)

VII. DOA-DOA KESELAMATAN DAN PENGHORMATAN

1, "Jika seseorang dikirimi salam oleh seseorang, maka ia membalas salam itu kepada yang menyampaikannya dan kepada yang mengirimi." (HR. An-Nasa'i, lbnu Al-Qathan dari hadits Anas tentang kiriman salam dari Khadijah)

2. Jika sesorang berkata kepadanya, "Saya mencintaimu (karena Allah)," maka ia menjawab,

   "Semoga mencintaimu dzat yang menyebabkan kau mencintaiku,"

   (HR. Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ibnu Hibban, dari hadits Anas)

3. Jika dikatakan kepadanya,

   Bagaimana engkau pagi ini? Ia menjawab,

   "Baik-baik, aku panjatkan puji kepada Allah," (HR. Ath-Thabrani dan Ahmad dari hadits Abdullah bin Umar)

4. Jika seseorang berbuat baik kepadanya, ia berkata,

   "Semoga Allah membalas dengan balasan baik." (HR. At-Tirmidzi dari hadits Anas)

VII. DOA-DOA MENGHADAPI RINTANGAN KEHIDUPAN

1. Jika ditimpa musibah dan keresahan, galau dan kesedihan, ia berkata,
   "Tiada ilah melainkan Allah yang Mahamulia dan Mahaagung. Mahasuci dan Mahamulia Allah, Rabb dari 'Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah, Rabb sekalian alam. Aku bertawakal kepada dzat yang Mahahidup dan tak akan pernah mati, Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai enak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya. Dia tidaklah hina yang memerlukan penolong, dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya. Ya Allah, rahmat-Mu aku harapkan, maka janganlah Kau serahkan aku kepada diriku walau sekejap, dan perbaikilah semua perkaraku, tiada ilah melainkan Engkau, Wahai dzat yang Mahahidup dan Maha Mengurusi makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan. Tiada ilah selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim. Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu (yang laki-laki), putra hamba-Mu (yang perempuan), ubun-ubunku ada dalam genggaman tangan-Mu, hukum-Mu berlaku untukku, keputusan-Mu adil untukku, aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama yang dengan nama itu Engkau menamai diri-Mu, atau nama yang (sebagaimana) Kau turunkan dalam kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau Kau bersitkan dalam ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu. Aku motion kepada-Mu agar Kau jadikan Al-Qur'an sebagai peneduh hatiku, sebagai cahaya mataku, penawar kesedihanku, dan pelepas keresahanku. Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah." (HR. An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dari hadits Ali ra.; HR. AI-Hakim dari Abu Hurairah dan Abdullah bin Mas'ud; HR. Tirmidzi dari hadits Saad bin Abi Waqqash; dan HR. Ahmad dan Al-Bazzar dari hadits Ibnu Mas'ud)
2. Ketika terjadi pada dirinya apa yang bukan menjadi pilihannya, hendaklah ia berkata,
   "Allah lelah mentaqdirkan, dan apa yang dikehendaki-Nya itulah yang berlaku," Dan janganlah mengatakan 'lau" (seandainya), karena perkataan itu akan membuka pintu syetan." (HR. An-Nasa'i dari hadits Abu Hurairah)
3. Jika dikalahkan oleh suatu perkara, maka hendaklah ia mengatakan,
   "Cukuplah bagi Allah (sebagai penolong) dan di sebaik-baik pelindung". (HR. Abu Dawud, dari Hadits Auf bin alik)

4. Jika ditimpa musibah, ia mengatakan,

   "Sesungguhnya kita ini milik Allah, dan sesungguhnya kepada-Nya kita akan kembali, Ya Allah, di sisi-Mu aku ber-ihtisab (rnengharap pahala) atas musibah (yang menimpa)ku, maka berikanlah pahala kepadaku atas musibah ini, dan gantilah ia dengan yang lebih baik." (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari hadits Abu Salamah)

5. Ketika merasa disulitkan oleh sesuatu, ia berkata,

   "Ya Allah, tiada kemudahan kecuali jika Engkau menjadikannya mudah dan Engkau (kuasa) untuk menjadikannya mudah, dan Engkau (kuasa) untuk menjadikan yang sulit jika Engkau kehendaki jadi mudah," (HR. Ibnu Hibban dari Hadits Anas)

6. Ketika marah, ia berkata,

   "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk (HR- Bukhari dan Muslim dari hadits Sulaiman bin Shurd)

7. Jika dicoba dengan banyaknya hutang, ia berkata,

   "Ya Allah cukupkanlah untukku dengan halal-Mu dari (menjauhi) haram-Mu. Dan kayakanlah aku dengan fadhilah-Mu dari (membutuhkan) yang selain-Mu." (HR, At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari hadits Ali)

XI. DOA-DOA KETIKA SAKIT MENJELANG WAFAT

1. Ketika mengeluh sakit, beliau meletakkan tangannya pada anggota badan yang sakit, kemudian mengatakan, "Bismillah" (tiga kali),

   "Aku berlindung dengan keperkasaan dan kekuasaan Allah dari sejelek-jelek yang aku dapati dan aku takuti (tujuh kali)." (HR Muslim dari hadits Utsman bin Al-'Ash)

2. Ketika menjenguk orang sakit, ia berkata,

   "Ya Allah, hilangkanlah rasa sakit wahai Tuhan manusia, sembuhkanlah, karena Engkau Maha Menyembuhkan, tiada kesembuhan selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit." Kemudian dengan tangannya, beliau mengusap si sakit dan menghibur perasaannya. (HR. Bukhari dari Aisyah)

3. Ketika ta'ziyah, ia memberi salam dengan mengatakan,

   "Sesungguhnya bagi Allah apa saja yang diberikan dan segala sesuatu yang di sisi-Nya ada batas waktunya. Maka hendaklah bersabar dan mengharap pahala (dari-Nya)." (HR. Bukhari dari hadits Usamah)

Rasulullah berkirim surat kepada Mu'adz dalam rangka berta'ziyah atas kematian putranya,

"Dengan menyebut asma Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad Rasulullah kepada muadz bin Jabal. Keselamatan atasmu, aku panjatkan puji kepada Allah untukmu yang tiada ilah melainkan Dia. Amma ba'du, semoga Allah melipatgandakan pahala dan mengilhamkan kesabaran (untukmu), memberikan anugerah kesyukuran kepada kami dan kepadamu. Maka sesungguhnya jiwa, harta, keluarga, dan anak-anak kita adalah bagian dari pemberian Allah yang menyenangkan, dan pinjaman yang dititipkan (kepadamu). Semoga dengannya Allah menghiasmu dengan kegembiraan dan suka cita, dan semoga dicabutnya darimu dengan pahala yang banyak, (yakni) keselamatan rahmat, dan petunjuk, jika kamu memang menghitung-hitung dan mengharapkannya. Maka bersabarlah, jangan sampai keresahanmu menghapus pahalamu, karena kamu akan menyesal. Ketahuilah bahwa keresahan tidak akan mengembalikan apa-apa, dari tidak akan bisa menangkal kesedihan." (HR. Al-Hakim dan Ibnu Mardawaih)

4. Dalam shalat jenazah, beliau berdoa untuk si mayat dengan sabdanya,

   'Ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, dan berikanlah maaf kepadanya, luaskan tempat masuknya, dan mandikanlah ia dengan air, es, dan embun, serta bersihkanlah ia dari kesalahan-kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran. Gantilah untuknya rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), keluarga yang lebih baik dari keluarganya, istri yang lebih baik daripada istrinya, masukkanlah ia ke dalam surga dan lindungilah dari siksa kubur atau siksa neraka." (HR. Muslim Dari Hadits Auf bin Malik)

5. Ketika ziarah kubur, beliau mengatakan,

   "Assalamu'alaikum wahai ahli kubur dari kalangan orang mukmin dan orang muslim, semoga Allah memberi rahmat kepada yang terdahulu dan yang terakhir di kalangan kalian. Sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian. Aku memohon kepada Allah ampunan untuk kami dan kalian. Kalian bagi kami lelah mendahului dan kami bagi kalian akan mengikuti. Ya Allah, jangan sia-siakan balasan bagi mereka dan jangan sesatkan kami sepeninggal mereka."(HR. Muslim, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Sunni)

X. SHALAT TASBIH

Empat rakaat dengan satu atau dua salam, tiap-tiap rakaat membaca surat Al-Fatihah dan surat (sebagaimana biasanya) kemudian membaca tasbih ketika masih berdiri lima belas kali, dengan mengatakan,

"Mahasuci Allah. segala puji bagi Allah. tiada ilah selain Allah, dan Allah yang Mahaagung." Kemudian bertasbih ketika bangun dari ruku'sepuluh kali, ketika sujud sepuluh kali ketika duduk antara dua sujud sepuluh kali, ketika bangun dari sujud sebelum berdiri atau sebelum tasyahud sepuluh kali. Semua itu berjumlah tujuh puluh lima tasbih, dan itu dilakukan tiap rakaat. (HR. Abu Dawud dan AlHakim dari hadits Abdullah bin Abbas ra.)

WIRID-WIRID IKHWANUL MUSLIMIN SETELAH WIRID QUR'ANI DAN WIRID MATSURAT

1. WIRID DOA

Astaghfirullah seratus kali, *allahumma shalli 'ala sayyidina muhammadin wa'ala alihi washahbihi wasallam* seratus kali, *laa ilaha illallah* seratus kali, kemudian setelah itu berdoa untuk dakwah dan para aktivisnya, untuk sesama ikhwan, untuk diri, dan untuk keluarga yang memungkinkan waktunya untuk itu.

Membaca wirid pagi setelah shalat shubuh, membaca wirid sore setelah shalat maghrib atau isya', atau sebelum tidur dengan tetap menjaga kekhusyu'an yang sempurna. Tidak diperkenankan memotong wiridnya dengan perkataan-perkataan yang menyangkut masalah keduniaan, kecuali jika dipandang sangat penting dalam rangka menambah kesempurnaan khusyu' dan menjaga adab.

2. WIRID RABITHAH

Seorang *al-akh* membaca ayat,

"Katakanlah wahai Allah Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang Yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang Yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan Yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab." (Ali lmran: 26-27)

Kemudian membaca doa yang ma'tsur setelah itu, yakni,

"Ya Allah, sesungguhnya ini adalah malam-Mu Yang telah menjelang dan siang-Mu Yang tengah belalu serta suara-suara dari para penyeru-Mu, maka ampunilah aku."

Kemudian berusaha menghadirkan wajah-wajah dari para ikhwan dalam benaknya dan merasakan adanya hubungan batin antara dia dengan mereka (meski tidak dikenalnya), kemudian berdoa dengan doa seperti ini.

"Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui bahwa hati-hati ini telah berkumpul untuk mencurahkan mahabbah hanya kepadaMu, bertemu untuk taat kepada-Mu, bersatu dalam rangka menyeru (di jalan)-Mu, dan berjanji setia untuk membela syariat-Mu, maka kuatkanlah ikatan pertaliannya, ya Allah, abadikanlah kasih sayangnya, tunjukkanlah jalannya dan penuhilah dengan cahaya-Mu Yang tidak pernah redup, lapangkanlah dadanya dengan limpahan iman dan keindahan tawakal kepada-Mu, hidupkanlah dengan ma'rifah-Mu, dan matikanlah dalam keadaan syahid di jalan-Mu. Sesungguhnya Engkau sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Amin. Dan semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Muhammad, kepada keluarganya, dan kepada Semua sahabatnya." Waktu wind ini adalah persis saat tenggelamnya matahari setiap sore.

3. WIRID MUHASABAH

Ia adalah usaha untuk menghadirkan kembali dalam ingatan, pada saat menjelang tidur, semua amal perbuatan yang dikerakan sepanjang hari. Jika seorang *akh* mendapatkan kebaikan, maka hendaklah ia memuji Allah, namun jika tidak mendapati yang demikian, maka beristighfarlah kepada-Nya, memohon kepada-Nya, kemudian memperbarui taubat, lalu tidur dengan niat yang utama.

Semoga Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Muhammad, kepada keluarga, dan sahabatanya.

39) Allah swt. berfirman,

"Maka jika kamu membaca Al-Qur'an, mintalah perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.

Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dari Anas ra. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda,

"Barangsiapa di waktu pagi mengatakan: *a'udzubillahis sami'il alim*...., dia akan dibebaskan dari gangguan syetan hingga sore."

40) Hadits Ubai bin Ka'ab ra. menceritakan, bahwa Rasulullah saw. bersabda,

"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah diturunkan dalam Taurat, Zabur, Injil, atau Furqan yang se-banding dengan Al-Fatihah. Sesungguhnya ia merupakan tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Qur'an yang agung yang di-anugerahkan kepadaku." (HR. Tirmidzi dan ia mengatakan, "Hadits hasan shahih."

Juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan yang lainnya dengan sanad dari Ubay bin Ka'ab dari Nabi saw. bahwa beliau saw. bersabda,

'Setiap pekerjaan yang bermanfaat yang tidak dimulai dengan 'Bismillahirrahmanirrahim', maka perkara itu terputus." Artinya, amal itu sedikit nilai berkahnya.

41) Diriwayatkan oleh Ad-Darami dan Al-Baihaqi dalam Asy Syu'ab dari Ibnu Mas'ud ra. bahwa dia berkata, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surat Al-Baqarah di permulaaan siang, maka ia tidak akan didekati oleh syetan sampai sore. Dan jika membacanya sore hari, maka ia tidak akan didekati oleh syetan sampai pagi dan ia tidak akan melihat sesuatu yang dibenci pada keluarga dan hartanya".

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani dalam kitab Al-Kabir dan Al-Hakim dalam Shahih-nya, dari Ibnu Mas'ud ra., Nabi saw. bersabda,

"Barangsiapa membaca sepuluh ayat; empat ayat dari awal aurat Al-Baqarah, ayat kursi dan dua ayat sesudahnya serta ayat-ayat terakhir dari Al-Baqarah tersebut, maka rumahnya tidak akan di-masuki oleh syetan sampai pagi. "

42) Dari Al-Qasim bin Abdurrahman ra., dari Nabi saw. bahwa asma Allah yang agung itu ada pada tiga surat dalam Al-Qur'an yakni: surat Al-Baqarah, Ali Imran, dan surat Thaha. Al-Qasim berkata, "Kemudian aku mencarinya, maka aku mendapatkan pada surat Al-Baqarah adalah ayat (kursi), *"allahu Ia ilaha illa huwal hayyul qayyum"*,

pada surat Ali Imran adalah ayat, *"alif lam mim, allahu Ia ilaha illah huwal hayyul qayyum*", dan pada surat Thaha adalah ayat, *'wa 'analil wujuhu ill hayyil qayyum*." (Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Hakim dan belum dikomentari oleh Adz-Dzahabi

43) Dari Abu Darda ra. dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda,

"Barangsiapa di waktu pagi atau sore membaca: *hasbiyallahu* .... tujuh kali, maka Allah akan mencukupi apa yang diinginkan dari perkara dunia dan akhirat." (Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dan Ibmt Asakir secara marfu'

Diriwayatkan pula Oleh Abu Dawud dan secara mauquf oleh Abu Darda'

44) Dari Abu Musa Al-Asy'ari ia. berkata bahwa Rasulullah saw. sa

"Barangsiapa pada waktu pagi dan sore membaca: qulid'ullaha awid'urrahman sampai akhir ayat, maka hatinya tidak akan mati pada hari dan malam itu (Hadits ini diriwayatkan oleh Ad-Dilami dalam kitab Musna Al-Firdaus)

45) Dari Muhammad bil Ibrahim At-Taimi dari ayahnya berkata, "pada suatu Peperangan Rasulullah saw. memberikan nasehat kepada kami agar membaca: *afahasibtum annama khalaqnakum*….. dan ayat-ayat berikutnya. Kami pun membacanya. maka kami berhasil memperoleh ke-keselamatan dan keselamatan." (Hadits diriwayatkan oleh lbnu Sunni, Abu Nu'aim, dan Ibnu Mandah. Al-Hafidz [Ibnu Hajar, Pent.] berkata, "Sanadnya bisa diterima.")

46) Ibnu Abbas ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda,

"Barangsiapa ketika pagi membaca: *subhanallahi hiina*…. sampai pada... *wakazalika tukhrajun*, maka ia akan menemukan apa-apa yang hilang pada hati itu. Dan barangsiapa membacanya pada sore hari, akan ia menemukan apa yang hilang Pada malamnya (HR. Abu Dawud)

47) Dari Abu Hurairah ra, berkata bahwa telah bersabda Rasulullah saw.,

"Barangsiapa membaca: *haa-miim*... dalam surat Al-Mukmin sampai *ilaihil mashir* dan ayat kursi, maka ia akan dipelihara oleh kedua ayat tadi sampai sore dan barangsiapa membacanya Pada sore hari. maka kedua ayat itu akan menjaganya sampai pagi hari . " Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ad-Darimi, Ibnu Sunni, dan Al-Maruzy)

48) Dari Abu Umamah ra, bahwa beliau saw. bersabda,

"Barangsiapa membaca ayat-ayat akhir surat Al-Hasyr pada waktu malam atau siang, maka Allah akan menjamin baginya surga." (HR. A1-Babaqi)

49) Dalam hadits riwayat Ibnu Abbas ia. –marfu'- disebutkan bahwa, *"idza zulzilat"* itu menyamai separo Al-Qur'an." (Hadits riwayat At-Tirmidzi Al-Hakim dari hari hadits Yaman Bin Al-Mughirah)

50) Hadits Ibnu Abbas ra., "qul ya ayyuhal kafirun itu menyamai seperempat Al-Qur'an (Hadits riwayat At-Tirmidzi dan Al-Hakim. Dia mengatakan, "sanadnya shahih.")

51) Hadits dari Anas ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada salah seorang sahabatnya, "Bukankah bersamamu *idza ja-a nashrullahi walfathuu*?" Sahabat tadi menjawab, "Ya." Rasulullah saw. bersabda, " Ia menyamai seperempat Al-Qur'an." (Hadits riwayat At-Tirmidzi. Dia mengatan, "ini hadits hasan.")

52) Dari Abdullah bin Hubaib ra.. ia berkata, "(Suatu ketika) kami keluar pada malam yang gelap gulita dan sedang hujan. Kami meminta kepada Rasulullah saw. agar berkenan mendoakan kami. Maka kami pun menjumpai beliau, lalu beliau bersabda, "Katakanlah saya tidak mengatakan apa-apa. Kemudian beliau bersabda, "Katakanlah Saya tidak mengatakan apa-apa. Kemudian saya bertanya -Apa yang harus saya katakan, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, -*quhuwaallahu ahad* dan dua surat perlindungan (Al-Falaq dan An-Nas) tatkala sore dan pagi hari masing-masing tiga kali, niscaya ia sudah mencukupi dari segala sesuatu." (Hadits riwayat Abu Dawud, Timidzi, dan An-Nasa'i. At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits hasan shabih.")

53) Dari Abu Hurairah ra. berkata, "Rasulullah saw. tatkala pagi hari selalu membaca: *asbahna wa-asbahal mulku lillahi*... dan ketika sore berkata: *amsaina wa-amsal mulku lillahi*…."(Hadits riwayat lbnu Sunni dan Al-Bazzar. Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini sanadnya baik.")

54) Dari Ubay bin Ka'ab ra. berkata "Ketika pagi hari Rasulullah saw. mengajarkan kepada kami untuk membaca: *asbahna ala fithratil islam*... dan ketika sore hari juga dengan doa yang sama (Hadits riwayat Abdullah bin Imam Ahmad Ibnu Hanbal dalam Zawaid-nya)

55) Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata, "Telah bersabda Rasulullah saw., 'Barangsiapa membaca tiga kali: *allahumma inni asbahtu mingka* maka wajib bagi Allah untuk menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya." (Hadits riwayat Ibnu Sunni)

56) Dari Abdullah bin Ghannam Al-Bayadhi bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi membaca: *allahumma ma-asbaha bi* ...., maka sesungguhnya ia telah menunaikan syukur pada hari itu. Dan barangsiapa membacanya ketika sore hari, maka ia telah menunaikan syukur pada malam harinya." (Hadits riwayat Alyu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Hibban dalam Shahih-nya)

57) Dari Abdullah bin Umar ra., bahwasanya Rasululah saw. bercerita kepada mereka tentang seorang hamba dari hamba Allah yang mengatakan: *ya rabbi lakal hamdu*.... maka dua malaikat merasa berat dan tidak tahu bagaimana harus mencatat (pahalanya). Kemudian keduanya naik ke langit seraya berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya hamba-Mu telah mengatakan satu perkataan yang kami tidak tahu bagaimana mencatat (pahala)-nya," Allah swt. -Dia Mahatahu apa yang dikatakan hamba-Nya- berfirman, "Apakah yang dikatakan hamba-Ku?" Kedua malaikat menjawab, Sesungguhnya ia mengatakan: *ya rabbi lakal hamdu*…. Maka Allah swt. berfirman. catatlah pahalanya sebagaimana. Yang diucapkan oleh hamba-Ku tadi sampai ia berjumpa dengan-Ku niscaya Aku akan membalasnya," (Hadits riwayat Imam Ahmad. Ibnu Majah, dan para perawinya tsiqah)

58) Dari Abi Salam ra. -seorang pelayan Rasulullah- dalam hadits marfu', ia berkata, saya. mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi dan sore mengatakan: *radiitu billahi rabba* ….., maka adalah wajib bagi Allah untuk meridhainya." (Hadits riwayat Abu Dawud, At-Tirmidzi An-Nasa'i dan Al-Hakim)

59) Dari Juwairiyah (Ummul Mukminin ra.), Nabi saw. keluar dari sisinya pagi-pagi untuk Shalat shubuh di masjid. Beliau kembali (ke kamar Juwairiyah waktu dhuha, sementara ia masih duduk di sana Lalu Rasulullah saw. bertanya "Engkau masih duduk sebagaimana ketika aku tinggalkan tadi?" Juwairiyah menjawab, "Ya." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, aku telah mengatakan kepadamu empat kata sebanyak tiga kali, yang seandainya empat kata itu ditimbang dengan apa saja yaag engkau baca sejak tadi tentu akan menyamainya (empat kata itu adalah) yakni: *subhanallah wabihamdihi 'adada khalqihi*……" (Hadits riwayat Muslim)

60) Dari Utsmam bin Affan ra. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, Tidaklah seorang hamba setiap pagi dan sore membaca: *bismillahilladzi layadhurru* ….., kecuali bahwa

tidak ada sesuatu yang membahayakannya. " (Hadits riwayat Abu dawud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih. ")

61) Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra. berkata bahwa suatu hari Rasulullah saw. berkhutbah di hadapan kita, seraya bersabda,

"Wahai sekalian manusia, takutlah kalian kepada syirik, karena sesungguhnya syirik itu lebih lembut daripada binatang semut." Kemudian berkatalah seseorang kepada beliau, "Bagaimana kita berhati-hati kepadanya wahai Rasul, sementara dia lebih lembut daripada binatang semut?" Rasulullah saw. bersabda, "Katakanlah *allhumma inna na'udzubika* …..” (Hadits riwayat Ahmad dan Thabrani dengan Sanad yang baik. Juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la sebagaimana hadits tadi dari Khudzaifah, hanya saja Khudzhaifah berkata, "Beliau (Rasulullah saw.) membacanya tiga kali.")

62) Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjelang sore membaca: *a'udzubukalimatillahi* ….. sebanyak tiga kali, maka tidak akan membahayakan baginya racun yang ada pada malam itu." (HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shahih-nya)

63) Dari Abu Sa'id Ak-Khudri ra. berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. masuk masjid, tiba-tiba beliau jumpai seorang Anshar yang-bernama Abu Umamah. Rasulullah saw. bertanya, ‘Wahai Abu Umamah, mengapa kamu duduk-duduk di masjid di luar waktu shalat?' Abu Umamah menjawab, 'Karena kegalauan Yang melanda hatiku dan hutang-hutangku, wahai Rasulullah.' Rasulullah saw. bersabda, 'Bukankah aku telah megajarimu beberapa bacaan, yang bila kau baca, niscaya Allah akan menghilang rasa galau dari dirimu dan melunasi hutang-hutangmu?' Abu Umamah berkata 'Betul, wahai Rasulullah.' Rasulullah bersabda, 'Ketika pagi dan sore ucapkanlah: *allahumma inni a'udzubika minalhammi wal hazan*…...’ Kemudian aku melakukan perintah tadi, maka Allah menghilangkan rasa galau dari diriku dan melunasi hutang-hutangku." (HR. Abu Dawud)

64) Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah ra., dia berkata kepada ayahnya ' "Wahai ayahku, sesungguhnya aku mendengar engkau berdoa: *allahumma 'afini fi ba*dani . ...Engkau lakukan itu tiga kali ketika pagi dan tiga kali ketika sore," Sang ayah berkata, “Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw berdoa seperti itu, maka aku pun ingin mengikuti sunah beliau." (HR. Abu Dawud dan yang lainnya)

65) Dari Syaddad bin Aus ra., Nabi saw. bersabda, "Sayyidul istighfar (doa permohonan ampunan yang terbaik) adalah: *allahumma anta rabbi Ia-ilaha illaanta khakaqtani*….. Barangsiapa membacanya ketika sore hari sembari yakin akan kandungannya, kemudian meninggal pada malam itu, maka ia akan masuk surga. Dan barangsiapa membacanya pada pagi hari sembari yakin akan kandungannya kemudian meninggal pada hari itu, maka ia akan masuk surga." (HR. Bukhari dah yang lainnya)

66) Dari Zaid (pelayan Rasulullah saw.) berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang membaca: *astaghfirullahalladzi la-ilaha illa huwal hayyu*……., Allah akan mengampuninya, meski ia lari dari pertempuran.' (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Al-Hakim. Al-Hakim berkata, "Hadits ini shahih berdasarkan atas syarah Bukhari dan Muslim.")

67) Dari Abu Darda' ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Shalawat kepadaku sepuluh kali ketika pagi dan sepuluh kali ketika sore, maka ia akan memperoleh syafaatku pada hari Kiamat." (HR. Thabrani)

68) Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya berkata, "Barangsiapa bertasbih kepada Allah seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti orang yang melakukan haji seratus kali. Barangsiapa bertahmid kepada Allah seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti orang yang membawa seratus kuda perang untuk berjihad dijalan Allah.Barangsiapa mengucapkan tahlil (ucapan 'lailaha illallah') seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti memerdekakan seratus budak dari anak cucu Ismail. Barangsiapa mengucapkan takbir (ucapan'Allalm Akbar') seratus kali di pagi hari dan seratus kali di sore hari, maka Allah tidak akan memberi seseorang melebihi apa yang diberikan kepadanya, kecuali orang itu melakukan hal yang sama atau lebih." (HR. Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits ini hasan." An-Nasa'i juga meriwayatkan hadits yang sama)

Dan dari Ummu Hani' ra., Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Wahai Ummu Hani', ketika pagi hari bertasbihlah kepada Allah seratus kali, bacalah tahlil Seratus kali, bacalah tahmid seratus kali, dan bertakbirlah seratus kali, maka sesungguhnya seratus

tasbih itu (pahalanya) dengan seratus unta yang kau korbankan, dan seratus tahlil itu tidak akan menyisakan dosa sebelumnya dan sesudahnya." (HR. Thabrani)

69) Dari Abu Ayyub ra., Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi hari membaca: *Ia-ilaaha iliallahu wahdahu Ia-syarika lahu*….. sepuluh kali, maka Allah akan mencatat setiap kali itu dengan sepuluh kebaikan dan menghapus sepuluh kejelekan, serta mengangkatnya dengan bacaan tadi sepuluh derajat. Bacaan tadi (pahalanya) bagaikan memerdekakan sepuluh budak, dan ia bagi pembacanya sebagai senajata bagi permulaan siang sampai menjelang sore, serta hari itu ia tidak akan mengerjakan pekerjaan yang akan mengalahkannya. Dan barangsiapa membacanya ketika sore hari, maka ia (pahalanya) seperti itu juga." (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Sa'id bi Mansur dan yang lainnya)

70) Dari Jubair bin Muth'im ra- berkata, Rasulullah saw. bersabda "Barangsiapa membaca: subhanalli wabihamdika asy-hadu….pada suatu majelis dzikir maka bacaan 'Itu seperti stempel Yang dicapkan padanya. Dan barangsiapa mengucapkannya pada forum iseng, maka bacaan itu sebagai kafarat baginya. (HR. An-Nasa'i, Al-Hakim, dan Ath-Thabrani, dan Yang lainnya)

71) Imam An-Nawawi dalam kitab Al-Adzkar berkata, "Kami meriwayatkan dalam kitab Hilyatul Auliya' dari Ali ra., 'Barangsiapa suka mendapatkan timbangan kebajikan yang sempurna, maka hendaklan diakhir majelisnya ia membaca: *subhana rabbika raabil 'izzati amma yassifun*...

72) Lengkapnya hadits berbunyi, "Maka berkatalah seseorang dari kalangan pembesar mereka, 'Wahai Rasulullah, tidak ada yang menghalangiku untuk menghafal Surat Al-Baqarah, melainkan aku khawatir tidak bisa melaksanakan (isi)nya.' Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Belajarlah dan bacalah Al-Qur'an, maka perumpamaan Al Qur'an bagi orang yang mempelajari kemudian membaca dan mengamalkannya adalah bagaikan kantong kulit yang penuh dengan minyak wangi, (di mana) baunya semerbak ke setiap tempat. Dan perumpamaan Al-Qur'an bagi yang mempelajarinya kemudian berhenti sampai di situ, dan Al-Qur'an hanya sebatas di kerongkongannya adalah bagaikan kantong kulit yang berlapis minyak wangi.'"

73) Dalam kitab At-Tibyan Imam Nawawi berkata, "Yang jelas hal itu berbeda karena keragaman manusia. Maka barangsiapa tampak pada dirinya ketelitian dan berbagai

pengetahuan tentang kejelian berpikir, hendaklah ia membatasi sesuai dengan keberhasilan dia dalam mencapai kesempurnaan pemahaman dari apa yang dibacanya. demikian pula barangsiapa yang disibukkan dengan tugas-tugas keagamaan demi kemaslahatan kaum muslimin hendaklah ia membatasi pada kadar tertentu, sehingga, tidak terganggu apa yang menjadi tujuannya. Kalau bukan dari kalangan mereka, maka hendaklah ia memperbanyak sebatas yang memungkinkan baginya tanpa harus membatasi sampai capek atau mempercepat (bacaan)."

74) Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash ra. berkata, "Aku berpuasa terus-menerus dan membaca (mengkhatamkan Al-Qur'an setiap malam. Terkadang aku sebutkan kepada Rasulullah, dan kadang ada yang diutus menemuiku. Maka aku yang datang kepada beliau, kemudian beliau bersabda. 'Benarkah aku mendengar bahwa kau puasa terus menerus dan membaca Al-Qur'an setiap malam?’ Aku menjawab, 'Ya wahai Nabi Allah. Aku tidak menghendaki hal itu kecuali kebaikan.' Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya cukuplah bagimu untuk berpuasa tiga hari tiap bulan.' Aku berkata, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku kuat lebih banyak dari itu.' Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya istrimu punya hak yang harus kau tunaikan, tamumu punya hak yang harus kau tunaikan, dan jasadmu punya hak yang harus kau tunaikan. Maka berpuasalah seperti puasanya Nabi Dawud, sesungguhnya beliau adalah manusia yang paling menghamba (kepada Allah).' Aku bertanya, 'Bagaimanakah puasa Daud itu, wahai Nabi Allah?' Rasulullah saw. bersabda, 'Nabi Daud itu sehari puasa dan sehari berbuka. Dan khatamkan Al-Qur'an setiap bulan.' Aku berkata, ' sesungguhnya aku kuat lebih dari itu.' Beliau bersabda, 'Khatamkan setiap dua puluh hari. Aku berkata, 'Aku kuat Yang lebih dari itu.' Beliau menjawab, 'Khatamakan setiap tujuh hari dan jangan sampai kurang dari itu (jangan sampai kurang dari tujuh hari pent.) Karena sesungguhnya istrimu mempunyai hak yang harus kau tunaikan, tamumu mempunyai hak yang harus kau tunaikan, dan jasadmu mempunyai hak yang harus kau tunaikan Aku memperberat diriku, maka Rasulullah pun memberatkan aku, dan Rasulullah saw. bersabda kepadaku, 'Sesungguhnya engkau tidak tahu barangkali kau akan diberi umur panjang.' Maka aku pun melaksanakan apa yang telah disabdakan Rasulullah saw. tersebut. Ketika pada usia senja, aku membayangkan seandainya waktu itu aku mau menerima dipensasi dari Nabi Allah saw." (HR. Bukhari dan Muslim)

75) Pembagian ini tidak mutlak harus begitu, tetapi ini hanya dalam rangka beritiba' (kepada salafush shalih) dan menyebut yang lebih utama. Maka seorang *al-akh* hendaklah membaca semampunya, Yang penting jangan sampai ada waktu berlalu tanpa tilawah. Jika dia tidak begitu mahir dalam tilawah, hendaklah bersungguh-sungguh dalam melakukan *istima'* atau dengan menghafal sebagian surat-surat pendek setiap kali terbuka kesempatan untuk itu.

76) Matan hadits itu berbunyi, "Dari Uqbah bin Amir ra. ia berkata, 'Rasulullah keluar (menuju kami) -sementara waktu itu kami berada di Shuffah- dan bersabda, 'Barangsiapa di antara kalian yang di awal pagi bisa bepergian dari Bath-ham ke Al-Aqiiq. Dari situ ia membawa dua unta yang besar dan gemuk. Dia sendiri tidak pernah berbuat dosa dan memutus tali silaturahmi.' Kami menjawab, 'Wahai Rasulullah kami menyukai hal itu.' Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak inginkah salah seorang dari kalian bersegera menuju mesjid, kemudian mengerti dan membaca dua ayat dari kitab Allah? Itu lebih baik daripada dua unta, empat ayat lebih baik baginya dari pada empat unta dan (sebanyak ayat yang dibaca) itu lebih baik dari pada sebanyak unta (yang sesuai dengan jumlah ayat tadi)." (HR. Muslim dan Abu Dawud)

77) Al-Khathabi berkata, "Dikatakan tentang Sebab hal itu dan kenapa doa itu dibaca. oleh Rasulullah saw. ketika keluar dari kamar kecil. Ada dua pendapat:

Pertama, beliau telah minta ampun karena telah meninggalkan dzikrullah selama berada di kamar kecil, karena Rasulullah saw. tidak pernah meninggalkan dzikrullah kecuali ketika membuang hajat. Seolah beliau melihat bahwa meninggalkan dzikir pada saat membuang hajat itu merupakan suatu kesalahan dan beliau menganggap itu dosa bagi dirinya, maka beliau segera beristighfar (ketika keluar).

Kedua, dikatakan bahwa itu bermakna taubat karena kekurangan beliau dalam syukur nikmat yang telah dianugerahkan Allah. Beliau makan nikmat tadi, mengunyahnya, kemudian dengan mudah mengeluarkan kotoran darinya. Beliau melihat bahwa syukur beliau kurang untuk menunaikan hak dari nikmat ini, maka secepatnya beliau beristighfar atas kekurangan tadi. Wallahu a'lam.

78) Al-Mubarakfuri dalam kitab *Syarh At-Timddzi* mengatakan, "Dikumpulkan keduanya (antara taubat dan bersuci) merupakan hasil inspirasi firman Allah, 'Sesungguhnya

Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.' (Al-Baqarah: 222)

Ketika taubat merupakan kesucian lahir dari kotoran-kotoran yang menghalangi taqarrub kepada Allah, maka sangat sesuai untuk dipadukan dengan keduanya. "